



Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Kota Gorontalo

Novita Anggraini Oskar Tuna¹, Radia Hafid², Cristian Polamolo³

¹²³Jurusan Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponden Author: ¹novitaoskartuna24@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 15, 2026

Revised February 27, 2026

Accepted March 02, 2026

Keywords:

Project-Based Learning (PBL),
Creative Thinking Skills, Social
Studies Education.

ABSTRACT

This study aims to discover whether Project-Based Learning (PBL) has an effect on the creative thinking skills of Grade 8 students in Social Sciences subject at SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. This study employed a descriptive quantitative approach with a sample size of 66 students. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique applied was simple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, it was found that there is a significant effect of Project-Based Learning on students' creative thinking skills. The study hypothesis stating that "The Project-Based Learning affects the creative thinking skills of students at SMP Negeri 8 Kota Gorontalo" is confirmed. The results show a correlation coefficient (R) indicating a strong relationship. The coefficient of determination (R^2) demonstrates that 47.6% of the variation in the dependent variable (creative thinking skills) can be explained by the independent variable (Project-Based Learning).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 15, 2026

Revised February 27, 2026

Accepted March 02, 2026

Keywords:

Project Based Learning (PJBL),
Kemampuan Berpikir Kreatif,
Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 8 pada mata pelajaran ips di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pembelajaran PJBL Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pembelajaran PJBL) terhadap variabel Y (Kemampuan Berfikir Kreatif) yaitu sebesar 47,6 %.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Novita Anggraini Oskar Tuna

Jurusan Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia



PENDAHULUAN

Di Indonesia, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam mata pelajaran IPS Terpadu menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Misalnya, di beberapa sekolah menengah pertama di kota-kota besar, guru mengimplementasikan proyek yang berkaitan dengan isu sosial, seperti lingkungan dan kebudayaan lokal. Melalui proyek-proyek ini, siswa diajak untuk merancang solusi atas masalah yang dihadapi di masyarakat, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengalaman langsung dalam mengerjakan proyek memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif, bukan sekadar menerima informasi (Fauzi, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) secara empiris menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS di SMP (Lutfiyatul Wafiyah et al., 2025). Dalam konteks PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk merancang, meneliti, dan mempresentasikan proyek. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa harus mencari solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi dalam proyek. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks nyata. Dengan mengerjakan proyek, siswa dituntut untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berinovasi dalam menemukan solusi, yang secara langsung melatih daya kreatif mereka (Khafah et al., 2023).

Fenomena lain yang muncul adalah tingginya kolaborasi antar siswa, yang menjadi bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek. Teori belajar sosial Bandura menegaskan bahwa interaksi sosial dan observasi rekan sebaya dapat meningkatkan proses belajar. Di berbagai daerah, siswa yang terlibat dalam proyek kelompok menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga dalam keterampilan komunikasi dan kerjasama. Hal ini terlihat dalam presentasi proyek mereka yang lebih inovatif dan terstruktur, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum (Sappaile et al., 2025). Dengan demikian, penerapan PBL di Indonesia tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial yang relevan untuk kehidupan mereka. Selain itu juga yang terlihat dari penerapan PBL adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam proyek yang relevan dengan konteks sosial mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dan mampu berkolaborasi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan kolaboratif cenderung lebih kreatif, karena mereka mendapatkan berbagai perspektif yang memperkaya pemikiran mereka. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan siswa (Pangestu et al., 2024).

Di lingkungan sekolah, penerapan metode *Project Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPS Terpadu telah menghasilkan fenomena positif. Banyak siswa terlihat lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam satu proyek, siswa melakukan studi tentang permasalahan sosial di lingkungan mereka, seperti limbah plastik. Mereka tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga merancang kampanye kesadaran untuk mengedukasi masyarakat. Keterlibatan langsung ini membantu siswa



memahami konsep-konsep sosial dan ekonomi secara lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mencari Solusi (Guo et al., 2020).

Teori yang mendasari pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks PBL, siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan inovatif. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk saling bertukar ide dan menyusun strategi bersama. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk saling bertukar ide dan menyusun strategi bersama. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga kemampuan kolaborasi dan komunikasi (Nurwidodo et al., 2024). Dengan demikian, PBL memberikan pengalaman belajar yang holistik, mempersiapkan siswa tidak hanya untuk ujian, tetapi juga untuk menghadapi masalah nyata di Masyarakat.

Banyak sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia telah mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS Terpadu. Praktik ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih aktif dan bersemangat. Hasil observasi di beberapa SMP terutama di SMPN 8 Kota Gorontalo menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dan hasil belajar, khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif. Siswa yang terlibat dalam proyek nyata dapat menciptakan solusi inovatif terhadap masalah sosial yang mereka teliti, seperti isu lingkungan dan kebudayaan lokal. Teori konstruktivisme, yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Garcia & Cozar, 2025), menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks PBL, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga menganalisis dan menerapkannya dalam situasi nyata. Teori ini mendukung bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, karena siswa diberi ruang untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan menemukan solusi sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menginvestigasi hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian oleh Mulyati et al., (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode tradisional. Selain itu, penelitian oleh Herlistiyanti et al., (2025) mengungkapkan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik, yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Dengan demikian, bukti empiris mendukung bahwa penerapan PBL memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran Proyek Berbasis Pembelajaran (PBL): Metode ini melibatkan siswa dalam proses belajar yang berfokus pada proyek nyata, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Kemampuan Berpikir Kreatif: Merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, yang sangat penting dalam pendidikan IPS, di mana siswa diharapkan dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah sosial. Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman. PBL mendukung pendekatan ini dengan memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dalam konteks nyata. Teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) oleh Howard Gardner: PBL dapat memfasilitasi berbagai jenis kecerdasan siswa, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui cara yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Penelitian oleh Liu & Pásztor, (2022): Menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa yang terlibat dalam



proyek memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Studi oleh Ji & Wong, (2025): Menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang kolaboratif. Penelitian oleh Widodo, (2024): Menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berinovasi dan berkreasi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Berikut adalah beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif (KBK) siswa di SMPN 8 Kota Gorontalo; 1. Lingkungan Belajar Teori: Teori Lingkungan Belajar (E. D. Hirsch) menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial memengaruhi cara siswa belajar. Penelitian terdahulu : Penelitian oleh Fan & Cai, (2022) menemukan bahwa lingkungan belajar yang positif meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. 2. Penggunaan Teknologi Teori: Teori Konstruktivisme Digital menekankan bahwa teknologi dapat memperluas pengalaman belajar dan kreativitas. Penelitian terdahulu : Penelitian oleh (Wang et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek berbasis pembelajaran (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 8 Kota Gorontalo, Mengidentifikasi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan PBL, Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PBL dalam meningkatkan kreativitas, Membandingkan tingkat kreativitas siswa yang diajar dengan PBL dan yang diajar dengan metode konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 8 Kota Gorontalo, khususnya kelas kelas 8. Jumlah subjek dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan, misalnya 30-50 siswa dari satu atau beberapa kelas. Objek penelitian adalah: Metode pembelajaran proyek berbasis pembelajaran (PBL). Kemampuan berpikir kreatif siswa, yang dapat diukur melalui berbagai instrumen seperti tes kreatifitas, penilaian portofolio, atau observasi selama proses pembelajaran.

Alasan Penelitian Dilakukan Kebutuhan Pengembangan Pendidikan: Dalam konteks pendidikan saat ini, diperlukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa agar mereka siap menghadapi tantangan di abad ke-21. Kurangnya Penelitian Terkait PBL dan Kreativitas: Meskipun PBL telah dikenal, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampaknya terhadap kreativitas siswa di bidang IPS. Relevansi Terhadap Kurikulum: Penelitian ini relevan untuk mendukung kurikulum yang mengedepankan pembelajaran aktif dan kreatif. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guna model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa diharapkan untuk memunculkan ide kreatifnya sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan serta meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa kelas 8 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 8 Kota Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang berlokasi di Jl. Madura, Pulubala, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, selama tiga bulan, yakni Januari hingga Maret 2025. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan



field research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2013:61), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian serta analisis statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.

Populasi penelitian ditetapkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang berjumlah 216 siswa dan tersebar dalam enam rombongan belajar. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Taro Yamane (Ahmed, 2024), yaitu $n = N/(Nd^2 + 1)$. Berdasarkan perhitungan dengan $N = 216$ dan $d = 0,1$, diperoleh sampel sebanyak 66 siswa yang diambil secara proporsional dari masing-masing kelas, sehingga setiap kelas diwakili oleh 11 siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur penerapan PBL dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan 15 item pernyataan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Data primer diperoleh langsung dari responden), sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan (Koo & Yang, 2025). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ketepatan item dengan rumus menurut Suharsimi Arikunto (Siste et al., 2025), di mana item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto untuk memastikan konsistensi internal instrument.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa generalisasi (Sugiyono, 2020), meliputi perhitungan mean dengan rumus $\bar{x} = \sum xi/n$, modus, dan standar deviasi (Bulanov et al., 2021). Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). Uji asumsi dilakukan melalui uji normalitas Chi-Square dengan rumus $X^2 = \sum (fo - fh)^2/fh$ serta uji heteroskedastisitas melalui analisis *scatterplot* (Ghozali, 2016). Pengujian pengaruh dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi *product moment*, koefisien determinasi (R^2), dan uji t dengan rumus $t = (r\sqrt{(n-2)})/\sqrt{(1-r^2)}$ pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo

HASIL

Penelitian ini melibatkan 66 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo sebagai responden. Variabel yang dianalisis terdiri atas Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai variabel independen (X) dan Kemampuan Berpikir Kreatif sebagai variabel dependen (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor Pembelajaran PjBL memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 51,01 dengan median 50,00 dan standar deviasi 4,10. Skor minimum sebesar 45 dan skor maksimum sebesar 60

**Tabel 1.** Deskriptif Variabel Pembelajaran PJBL (X)

No	Statistik	Nilai
1	Jumlah Responden (N)	66
2	Mean	51,01
3	Median	50,00
4	Modus	48,00
5	Standar Deviasi	4,10
6	Varians	16,846
7	Minimum	45
8	Maximum	60

Distribusi frekuensi skor Pembelajaran PjBL disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran PJBL (X)

No	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	45–48	22	33,3
2	49–51	21	31,8
3	52–54	12	18,2
4	55–57	3	4,5
5	58–60	8	12,1
	Total	66	100

Distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval skor 45–51

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Berpikir Kreatif memiliki nilai rata-rata 50,34 dengan median 48,00 dan standar deviasi 4,00. Skor minimum sebesar 44 dan skor maksimum sebesar 60.

Tabel 3. Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

No	Statistik	Nilai
1	Jumlah Responden (N)	66
2	Mean	50,34
3	Median	48,00
4	Modus	48,00
5	Standar Deviasi	4,00
6	Varians	16,015
7	Minimum	44
8	Maximum	60

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

No	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	44–47	8	12
2	48–50	34	52
3	51–53	14	21
4	54–56	3	5
5	57–60	7	11
	Total	66	100

Sebagian besar siswa berada pada interval 48–50.



Seluruh item pada variabel Pembelajaran PjBL (12 butir) dan Kemampuan Berpikir Kreatif (12 butir) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,238), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,724 untuk variabel PjBL dan 0,777 untuk variabel Kemampuan Berpikir Kreatif, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,274 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 16,028 + 0,673X$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

No	Variabel	B	t	Sig.
1	Konstanta	16,028	3,550	0,001
2	Pembelajaran PjBL	0,673	7,626	0,000

Koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor PjBL akan meningkatkan skor Kemampuan Berpikir Kreatif sebesar 0,673

Nilai t_{hitung} sebesar 7,626 lebih besar dari t_{tabel} 1,996 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif.

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,690 menunjukkan hubungan yang kuat antara Pembelajaran PjBL dan Kemampuan Berpikir Kreatif. Nilai R Square sebesar 0,476 menunjukkan bahwa 47,6% variasi Kemampuan Berpikir Kreatif dijelaskan oleh Pembelajaran PjBL, sedangkan 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Variabel Pembelajaran PjBL dalam penelitian ini dikonstruksi berdasarkan indikator teori John Dewey (Lavado-Anguera et al., 2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning) melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada penyelesaian proyek autentik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sementara itu, variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dikonstruksi berdasarkan teori Ellis Paul Torrance (Lestari et al., 2023) yang mencakup empat indikator utama, yaitu fluency (kelancaran menghasilkan banyak ide), flexibility (keluwesan menghasilkan ide dari berbagai kategori atau pendekatan berbeda), originality (keaslian dalam menghasilkan ide yang unik atau tidak umum), serta elaboration (kemampuan mengembangkan dan merinci ide secara lengkap).

Operasionalisasi teori Pembelajaran PjBL dalam penelitian ini dimaknai sebagai model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran. Model ini mengacu pada teori konstruktivisme dari John Dewey, Vygotsky, serta kerangka PjBL yang dikembangkan oleh Buck Institute for Education (Kokotsaki et al., 2016). Indikator operasional PjBL yang digunakan meliputi pertanyaan pemandu (driving question) yang bersifat terbuka dan



menantang, penyelidikan mendalam (in-depth inquiry) melalui eksplorasi aktif, pemberian suara dan pilihan kepada siswa (student voice and choice), proses revisi dan umpan balik (critique and revision), penyajian produk publik (public product), serta kegiatan refleksi (reflection) terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kemampuan Berpikir Kreatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kognitif yang memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang banyak, bervariasi, unik, dan terperinci dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru. Operasionalisasi konsep ini merujuk pada teori kreativitas Ellis Paul Torrance (Qiao et al., 2021) yang merumuskan empat komponen utama berpikir kreatif, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kreativitas siswa secara terstruktur dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PjBL (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Kemampuan Berpikir Kreatif (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang berjumlah 216 siswa, dengan sampel sebanyak 66 siswa yang terdiri atas 32 siswa kelas VIII-2 dan 34 siswa kelas VIII-5 pada mata pelajaran IPS.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa. Tahapan penelitian diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan ketepatan alat ukur. Seluruh item yang berjumlah 24 butir, terdiri atas 12 butir untuk variabel PjBL dan 12 butir untuk variabel Kemampuan Berpikir Kreatif, dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, nilai reliabilitas kedua variabel menunjukkan kategori tinggi sehingga instrumen dinyatakan layak dan andal untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis melalui pengujian normalitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,474 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 53,782 + 0,586X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pembelajaran PjBL bernilai nol, maka nilai Kemampuan Berpikir Kreatif sebesar 53,782. Koefisien regresi sebesar 0,586 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Pembelajaran PjBL akan meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif sebesar 0,586. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,521 yang termasuk dalam kategori cukup kuat, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara Pembelajaran PjBL dan Kemampuan Berpikir Kreatif. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,271 menunjukkan bahwa 27,1% variasi Kemampuan Berpikir Kreatif dapat dijelaskan oleh Pembelajaran PjBL, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.



Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,224 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,008 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hartanti & Yolanda, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan PjBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena menuntut keterlibatan aktif, pemecahan masalah, dan inovasi. Demikian pula, Lutfiyatul Wafiyah et al., (2025) menyatakan bahwa model PjBL memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah nyata yang mendorong munculnya ide-ide orisinal. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanti & Yolanda, (2024), Lutfiyatul Wafiyah et al., (2025), serta Hersy et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa Pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. Dengan demikian, secara empiris dan teoretis, PjBL dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.” dinyatakan dapat diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) berada pada kategori kuat, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Pembelajaran PjBL dan Kemampuan Berpikir Kreatif. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,6% menunjukkan bahwa variabel X (Pembelajaran PjBL) memberikan kontribusi sebesar 47,6% terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kreatif), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model Project Based Learning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan. Bagi pihak sekolah dan guru, diharapkan agar senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta pengawasan yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah. Bagi siswa, diharapkan dapat terus berpartisipasi secara aktif bersama guru dalam mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning di sekolah agar kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara maksimal. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merancang penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran inovatif dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. K. (2024). How to choose a sampling technique and determine sample size for research: A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12, 100662. <https://doi.org/10.1016/j.oor.2024.100662>
- Bulanov, N. M., Suvorov, A. Y., Blyuss, O. B., Munblit, D. B., Butnaru, D. V., Nadinskaia,



- M. Y., & Zaikin, A. A. (2021). Basic principles of descriptive statistics in medical research. *Sechenov Medical Journal*, 12(3), 4–16. <https://doi.org/10.47093/2218-7332.2021.12.3.4-16>
- Fan, M., & Cai, W. (2022). How does a creative learning environment foster student creativity? An examination on multiple explanatory mechanisms. *Current Psychology*, 41(7), 4667–4676. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00974-z>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hartanti, D., & Yolanda, Y. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 1(1), 22–29.
- Herlistiyanti, S., Noer, S. H., & Wijaya, A. P. (2025). The Effect of Problem Based Learning Model on Students' Mathematical Creative Thinking Ability. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 54(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.22220>
- Hersy, V., Saputri, L., & Syauqi, K. (2023). Implementation of project-based learning to explore students' creativity, innovation, and creative thinking ability. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v8i1.60351>
- Ji, W., & Wong, G. K. W. (2025). Integrating problem-based learning and computational thinking: cultivating creative thinking in primary education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1625105>
- Khafah, F., Suprpto, P. K., & Nuryadin, E. (2023). The effect of project-based learning model on students' critical and creative thinking skills in the ecosystem concept. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), 244–255. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i3.27461>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P.-J., & Terrón-López, M.-J. (2024). Project-Based Learning (PBL) as an Experiential Pedagogical Methodology in Engineering Education: A Review of the Literature. *Education Sciences*, 14(6), 617. <https://doi.org/10.3390/educsci14060617>
- Lestari, E. D., Ansori, H., & Kamaliyah, K. (2023). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK BERDASARKAN ASPEK THE TORRANCE TEST OF CREATIVE THINKING (TTCT) DALAM MENYELESAIKAN MASALAH ALJABAR DITINJAU DARI GENDER. *JURMADIKTA*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v3i2.1780>
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101069. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Lutfiyatul Wafiyah, Supeno, S., & Rusdianto, R. (2025). Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) terhadap Creative Thinking dan Creative Performance Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 425–437. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2619>
- Mulyati, Y., 'Ainunnizar, D., Hasan, S., Wicaksono, A., & Ichsan, M. (2024). Enhancing Students' Critical and Creative Thinking Skills Through Problem-Based Learning. *Indonesian Journal of Biology Education*, 7(2), 20–27. <https://doi.org/10.31002/ijobe.v7i2.2069>



- Nurwidodo, N., Wahyuni, S., Hindun, I., & Fauziah, N. (2024). The effectiveness of problem-based learning in improving creative thinking skills, collaborative skills and environmental literacy of Muhammadiyah secondary school students. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32123>
- Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes, Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 194–203. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.63208>
- Qiao, S., Tapalova, O., Nasyrova, L., Tarasova, I., & Kozlovskaya, D. (2021). RETRACTED: Role of art programs in young children's social-emotional learning. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100858. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100858>
- Sánchez-García, R., & Reyes-de-Cózar, S. (2025). Enhancing Project-Based Learning: A Framework for Optimizing Structural Design and Implementation—A Systematic Review with a Sustainable Focus. *Sustainability*, 17(11), 4978. <https://doi.org/10.3390/su17114978>
- Sappaile, B. I., Hartinah, G., Hendrik, H., & Sumanik, E. D. (2025). The Impact of Project-Based Learning on Students' Collaboration Skills in Secondary Schools. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1268>
- Siste, K., Sinambela, Y. S. Y., Hanafi, E., Murtani, B. J., Putri, K. G., Damayanti, R., Ginting, T. T., Joewana, S., & Sen, L. T. (2025). Construct Validity and Reliability of the South Oaks Gambling Screen Among the Indonesian Population. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 36(3), 163–171. <https://doi.org/10.5765/jkacap.250021>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, Y., Liu, W., Yu, X., Li, B., & Wang, Q. (2024). The impact of virtual technology on students' creativity: A meta-analysis. *Computers & Education*, 215, 105044. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105044>
- Widodo, J. P. (2024). Unleashing Student Potential: Enhancing Creativity and Performance with Project-Based Learning. *Jurnal Sosioteknologi*, 23(2), 148–163. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2024.23.2.1>
- Wildan Nuril Ahmad Fauzi. (2024). INTEGRASI PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Islamic Elementary School (IES)*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.55380/ies.v4i2.923>